

Analisis Hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Perusahaan pada PT Semen Tonasa

Analysis of the Relationship Between Intellectual Capital and Company Performance at PT Semen Tonasa year 2012-2016

ERWINNI PRATIWI

Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Jl. Pendidikan Makassar

Email : Erwinni.Pratiwi@yahoo.com

ABSTRAK

Erwinni Pratiwi. 2018. *Analisis Hubungan Antara Intellectual Capital dengan Kinerja Perusahaan pada PT Semen Tonasa Tahun 2012-2016.* Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak dan Azwar Anwar, SE, M.Si, Ak, CA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (X) dan kinerja perusahaan (Y) yang diuji dengan menggunakan metode *statistic non parametrik* yaitu koefisien korelasi *Spearman*. data Laporan Laba/Rugi dan data laporan neraca yang terdiri dari jumlah laba operasi, jumlah asset dan data lain yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan untuk sampelnya digunakan data laporan laba/rugi perusahaan dan laporan neraca untuk 5 tahun yaitu tahun 2012-2016 pada PT Semen Tonasa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan nilai koefisien korelasi *spearman* sebesar 0,285, berdasarkan sig. (2-tailed) $\geq \alpha / 0,2$ maka H_0 di tolak yang artinya hipotesis yang diajukan yaitu diduga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan diterima.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Kinerja Perusahaan*

ABSTRACT

Erwinni Pratiwi. 2018. *Analysis of the Relationship Between Intellectual Capital and Company Performance at PT Semen Tonasa year 2012-2016.* Thesis Accounting Education Study Program. Faculty of Economic. Universitas Negeri Makassar. Supervised by Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak and Azwar Anwar, SE, M.Si, Ak, CA.

This research aimed at indicating the relationship between Intellectual Capital and company performance. The variables in this research were Intellectual Capital (X) and Company Performance (Y) which was tested by using statistic non parametric method Spearman' correlation coefficient. Profit / loss report data and data balance sheet report consist of the amount of operating profit, total assets and other data related to the research. The sample was the company's profit / loss report data and balance sheet report for five years from 2012-2016 at PT Semen Tonasa.

The result shows that there is a relation between Intellectual Capital and company performance. This is proven from the results of Spearman's correlation coefficient test hypothesis where sig value (2-tailed) $\geq \alpha/0,2$ then failed to reject H_0 , meaning that the proposed hypothesis is suspected that there is a significant relationship between Intellectual Capital and company performance is accepted.

Keywords: *Intellectual Capital, Company Performance*

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai, salahsatu tujuannya yaitu untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat mengingat persaingan usaha yang semakin ketat. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam memenangkan persaingan yaitu dengan mengubah basis pertumbuhan perusahaan dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) yang artinya hal ini akan menimbulkan pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan. Dengan mengubah basis pertumbuhan

perusahaan menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan diharapkan dapat memberi nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tentunya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan tidak bisa hanya berfokus pada peningkatan jumlah produksi untuk bisa bersaing di pasar namun juga harus memiliki nilai tambah (*Value Added*) yang bisa ditawarkan kepada konsumen untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus menerapkan dan mengembangkan *Intellectual Capital* dalam organisasi.

Menurut Ulum (2009: 20-30), "*Intellectual Capital* merupakan sumber

daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan”. Salahsatu contohnya yakni pada masa sekarang tenaga kerja yang dibutuhkan tidak lagi dinilai dengan kuantitas tapi lebih merujuk kepada kualitas tenaga kerja itu sendiri, dengan kepemilikan tenaga kerja yang berkualitas akan mampu memberikan ide dan inovasi yang berguna untuk meningkatkan nilai dan kemampuan bersaing bagi perusahaan.

Sebagai aktivitas tidak berwujud yang tidak memiliki fisik tertentu. Hal ini akan menyulitkan pihak perusahaan dalam menilai sejauh mana kontribusi *Intellectual Capital* dalam menciptakan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengukuran yang tepat untuk mengidentifikasi *Intellectual Capital*. Seiring dengan perkembangan isu tentang pengungkapan aktivitas tidak berwujud dalam hal ini *Intellectual Capital* maka para peneliti mengembangkan suatu metode terkait pengukuran *Intellectual Capital* tersebut yaitu dengan menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini dikembangkan salah satunya oleh Pulic yang dikemukakan dalam Ulum (2009: 110), “*Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC)* untuk mengukur IC perusahaan”.

Metode VAIC dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *Physical Capital (VACA- Value Added Capital Employed)*, *human capital (VAHU- Value Added Human Capital)* dan *structural capital (STVA – Structural Capital Value Added)*. Dimana VACA-*Value Added Capital Employed* merupakan penciptaan nilai tambah (*Value Added*) dari pemanfaatan modal yang dimiliki oleh

perusahaan, modal tersebut berupa tanah, kendaraan, bangunan ataupun teknologi. VAHU- *Value Added Human Capital* adalah kemampuan intelektual yang dimiliki oleh karyawan dapat berupa ide, keterampilan maupun inovasi yang dimiliki oleh karyawan, misalnya saja dalam menciptakan produk yang dapat menjangkau konsumen sehingga konsumen tidak akan berpaling pada pesaing. STVA – *Structural Capital Value Added* adalah kemampuan karyawan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penciptaan nilai tambah ini berkaitan dengan kemampuan karyawan dalam menjalin hubungan dengan konsumen.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Pulic dalam Ulum (2009: 105) bahwa “*Intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC) menunjukkan bagaimana ketiga sumber daya tersebut telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan”. Lebih lanjut dijelaskan oleh, Ulum (2009:102) dijelaskan bahwa “*Intellectual Capital* menjadi salah satu indikator memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang”. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan.

Peran *Intellectual Capital* dalam memprediksi kinerja perusahaan merupakan hal yang positif bagi pihak perusahaan hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dapat menjadi gambaran tentang perkembangan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun parameter yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan laba. Laba akan diperoleh jika perusahaan terus melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan akan dicapai jika mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompetensi dalam bidangnya. Laba akan memberikan sinyal positif bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang semakin baik akan mengindikasikan bahwa kinerja

perusahaan juga semakin baik, karena laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Dikemukakan oleh Husnan (2006: 59) bahwa untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak intern perusahaan dan pihak diluar perusahaan. Lebih lanjut dikemukakan oleh Kasmir (2011:104), rasio keuangan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada asset yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator pengukurannya. Hal ini dikemukakan oleh Henry Simmamora (2000:529) bahwa "*Return On Asset* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan". Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan

mencapai tujuannya. Dengan adanya ROA sebagai salahsatu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan, maka hal ini akan memudahkan pihak manajemen dalam mengidentifikasi nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC).

PT Semen Tonasa sebagai salah satu perusahaan yang tentu saja mengharapkan laba sebagai pencapaian atas tujuan perusahaan, harus memperhatikan aktivitas tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* (IC). PT Semen Tonasa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *mining* (tambang) dan menjadi produsen semen terbesar di kawasan timur Indonesia dengan jumlah karyawan sebanyak 1.784 orang, masing-masing karyawan memiliki kemampuan kerja, keahlian dan inovasi yang kompetitif. (www.sementonasa.co.id). Jumlah karyawan sebanyak itu memungkinkan perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha dengan memanfaatkan kepemilikan asset tidak berwujud sebagai modal perusahaan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Untuk mengetahui kondisi nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh PT Semen Tonasa melalui pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC) dan dibandingkan dengan kinerja perusahaan (ROA) yang diperoleh selama tiga tahun yaitu tahun 2012 sampai 2014, berikut disajikan datanya.

Tabel 1.1 Tabel Data *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* dan *Return On Asset (ROA)* PT Semen Tonasa, tahun 2012 s/d 2014.

Tahun	<i>Intellectual Capital (VAIC)</i> (%)	ROA (%)
2012	3,72	12,91
2013	3,25	14,88
2014	1,34	15,77

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Tonasa (data diolah)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang diperoleh PT Semen Tonasa pada tahun 2012 sebesar 3,72 persen dengan kinerja perusahaan (ROA) pada tahun yang sama sebesar 12,91 persen. Pada tahun 2013, *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang diperoleh sebesar 3,25 persen dengan kinerja perusahaan (ROA) yang diperoleh adalah sebesar 14,88 persen. Jika dibandingkan antara tahun 2012 dengan tahun 2013, *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* PT Semen Tonasa mengalami penurunan sebanyak 0,47 persen, kondisi ini diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan (ROA) yang mengalami penurunan sebanyak 1,97 persen. Artinya penurunan nilai tambah dari *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan (ROA). Pada tahun 2014 *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang dihasilkan perusahaan sebesar 1,34 persen dengan kinerja perusahaan (ROA) yang dihasilkan sebesar 15,77 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* PT Semen Tonasa mengalami kenaikan sebanyak 1,91 persen jika dibandingkan dengan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang diperoleh pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 dan kinerja perusahaan (ROA) juga mengalami kenaikan sebanyak 0,89 persen pada tahun yang sama yaitu tahun 2013 ke tahun 2014.

Gambaran kondisi *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan yang

diperoleh dari uraian diatas yaitu, bahwa kenaikan *Intellectual Capital* selalu diikuti oleh kenaikan kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori *Resource – Based View Theory (RBT)* yang diungkapkan oleh Pearce and Robinson (2008) dalam Ulum (2011: 10) yang menyatakan:

“Sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* yang apabila *IC* dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga nantinya dapat menciptakan *Value Added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan”.

Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil penelitian dari Rhoma Simarmata (2015), yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *IC* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *IC* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai dan kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa asset tidak berwujud yaitu *IC* ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap nilai dan kinerja perusahaan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa/ perbankan yang mengutamakan

pelayanan dari karyawannya, sedangkan penelitian ini sendiri akan diterapkan pada PT. Semen Tonasa yang merupakan perusahaan manufaktur. Perbedaan jenis usaha antara perusahaan jasa dan manufaktur memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian. Untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan hasil penelitian terkait hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada awal berkembangnya *Intellectual Capital* dijelaskan oleh Klein dan Prusak dalam Ulum (2009:20):

“Bahwa *Intellectual Capital* adalah materi yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Stewart menyatakan definisi *intellectual capital* sebagai *packaged useful knowledge*. Sedangkan Brooking (1996) mendefinisikan secara lebih komprehensif bahwa *Intellectual Capital* diberikan untuk kombinasi *intangible assets* yang dapat membuat perusahaan untuk dapat berfungsi. Edvinsson dan Malone (1997) mengidentifikasi *Intellectual Capital* sebagai nilai yang tersembunyi dari bisnis. Menurut Bontis menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual Capital* telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai”.

Kemudian menurut Ulum (2009:23) bahwa: “*Intellectual Capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan”. Sedangkan *Intellectual*

Capital merupakan *intangible asset* yang tidak mudah untuk diukur. Berdasarkan hal tersebut diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan dan bagaimana *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah pada perusahaan. Oleh karena itu muncul konsep *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk kondisi tersebut.

Pengukuran *Value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode VAIC, dengan kata lain kinerja *Intellectual Capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode ini. Berdasarkan metode VAIC, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Firer dan William (2003) dalam Ulum (2009:25) menjelaskan bahwa:

1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Capital Employed atau *physical capital* adalah suatu indikator *Value Added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human Capital sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan pekerja perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human Capital* juga termasuk nilai-nilai,

kebudayaan dan filosofi. *Human Capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, kepercayaan, program pembelajaran, potensi individual dan personal serta proses *recruitment* dan *mentoring*.

- 3) *Structural Capital Value Added (STVA)* *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural Capital* meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas pekerja. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan

potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Structural Capital* juga menyajikan modal pelanggan, hubungan yang dibangun dengan pelanggan kunci.

Menurut Tan dalam Ulum (2009:31) menyebutkan “Metode pengukuran modal intelektual yang dikembangkan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: metode yang tidak menggunakan penilaian moneter *Intellectual Capital* dan metode yang menempatkan nilai moneter pada *Intellectual Capital*”.

Berikut daftar ukuran *Intellectual Capital* yang berbasis moneter Tan dalam Ulum (2009:48):

- 1) *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- 2) *Brooking’s Technology Broker method* (1996);
- 3) *The Edvinsson dan Malone Skandia IC Report method* (1997);
- 4) *The IC-Index* yang dikembangkan oleh Ross et al. (1997);
- 5) *Sveiby’s Intangible Asset Monitor Approach* (1997);
- 6) *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- 7) *Vanderkaay’s Vital Sign Scorecard* (2000); dan
- 8) *Model Ernst & Young* (Barsky dan Marchant, 2000)”.

Sedangkan penilaian *Intellectual Capital* berbasis moneter meliputi:

- 1) Model *EVA* dan *MVA* (Bontis et al. 1999);
- 2) Model *Market to Book Value*;
- 3) Metode Tobin’s q (Luthy, 1998);

- 4) Model PulicVAIC™ (1998, 2000);
- 5) Calculated intangible Value (Dzinkowski, 2000); dan
- 6) *The Knowledge Capital Earnings Model* (Lev dan Feng, 2001).

Penelitian ini menggunakan Model PulicVAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic. Menurut Ulum (2009:86) :

“Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang penciptaan nilai efisiensi dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value Added*(VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama”.

“*Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*Value creation*)”, Ulum, (2009:87). Dijelaskan pula bahwa yang menjadi aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*Value creating entity*). Berikut perhitungan untuk mencari *Value Added*, dimana $VA = Input - Output$. Output terdiri dari penjualan dan pendapatan. Sedangkan input terdiri dari beban penjualan dan biaya-biaya (selain biaya karyawan).

Menurut Fraser dan Ormitson dalam Setyautama (2004: 103) yang dimaksud dengan penjualan yaitu “Seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan selama periode tertentu termasuk retur dan diskon. Sedangkan, yang dimaksud dengan pendapatan yaitu

arus kas masuk yang dihasilkan oleh perusahaan yang meliputi pendapatan deviden, pendapatan bunga dan laba (rugi) penjualan aktiva tetap”.

Terkait *output* perusahaan yang terdiri dari beban penjualan dan biaya-biaya yang dihasilkan oleh perusahaan lebih lanjut dikemukakan oleh Soemarso (2013:226) bahwa:

“Beban penjualan adalah semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual seperti beban iklan dan promosi, sedangkan biaya merupakan semua beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, penggunaan beban ini akan mengurangi aktiva selama periode tertentu dimana biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya administrasi dan umum yaitu beban yang bersifat umum bagi perusahaan misalnya beban gaji, beban pemeliharaan, dll, serta biaya lain-lain yaitu beban yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dan pasti dengan kegiatan utama perusahaan seperti beban bunga”.

Selain itu VA juga bisa dihitung dengan menjumlahkan akun-akun perusahaan seperti laba operasi, beban karyawan, depresiasi, dan amortisasi. Berdasarkan uraian di atas maka komponen-komponen pembentuk *Intellectual Capital* dapat diperhitungkan sebagai berikut:

- 1) *Value Added Capital Employed* (VACA) Hubungan VA yang pertama adalah menggunakan modal fisik (CA), disebut sebagai “*Value Added Capital Coefficient*” (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. Hubungan ini dirumuskan $VACA = VA/CE$. Dimana VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE, *Capital Employed* (CE) adalah dana yang tersedia yang terdiri dari ekuitas dan laba bersih. “Dimana ekuitas

merupakan sisa aktiva dikurang kewajiban”.Fraser dan Ormitson dalam Setyautama (2004: 76) dan yang dimaksud dengan “laba bersih yaitu laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan semasa periode akuntansi”. Fraser dan Ormitson dalam Setyautama (2004:108)

2) *Value Added Human Capital (VAHU)* Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. ”*Value Added Human Capital Coefficient*” (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Perhitungan VAHU diperoleh dengan membandingkan antara VA dan HC (*beban lain-lain*). Hubungan ini dirumuskan $VAHU = VA/HC$.

3) *Structural Capital Value Added (STVA)* Hubungan ini menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai, dimana SC merupakan selisih antara *Value Added* dan *Human Capital (VA-HC)*. Dalam model Pulic hubungan ini dirumuskan dengan $STVA = SC/VA$

Rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan merupakan kombinasi penjumlahan dari setiap komponen yang dirumuskan sebagai berikut: $VAIC = VACA + VAHU + STVA$.

Menurut Mulyadi (2017:17), “pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”. Tujuan utama pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran perusahaan dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan

sebelumnya agar membuahkan hasil yang diinginkan perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut bukan hanya prestasi karyawan namun juga prestasi bagi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja perusahaan harus diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Menurut Khasmir (2005:263) “untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan secara periodik. Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Munawir (2000:31), “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan”. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktivamaupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui
 - a. dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu
 - a. periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus diCapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Roos, Westerfield & Jordan (2005:78), Rasio Keuangan adalah “Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan”. Sedangkan, menurut Jumingan (2006:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Ada pula yang mengelompokkan rasio kedalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio leverage, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas (Bambang Riyanto, 2011:331), yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).
- 2) Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktivaperusahaan dibiayai oleh utang (debt to total assets ratio, net worth to debt ratio dan lain sebagainya).
- 3) Rasio-rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dayanya (inventory turnover, average

collection period, dan lain sebagainya).

- 4) Rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales), return on total assets, return on net worth dan lain sebagainya.

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh perusahaan maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai rasio dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva yaitu ROA (*Return On Asset*).

Menurut Kasmir (2008:199) menjelaskan bahwa "Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah: 1) *Profit margin (profit margin on sales)*, 2) Laba per lembar saham, 3) *Return on Equity (ROE)*, 4) *Return On Asset(ROA)*".

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Henry Simamora (2000:529) "bahwa *Return On Asset* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan". Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 375) menjelaskan bahwa "*Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba". Menurut Agus Sartono (2009:65) menyatakan "bahwa *Return on Investment*

(ROI) atau *Return On Asset(ROA)* adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva". Bambang Riyanto (2001:336) juga menyebutkan bahwa "istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Brigham dan Houston (2006: 109) bahwa:

"*Return On Asset(ROA)* merupakan perbandingan antara laba operasi terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan".

Brigham dan Houston (2010:148) menjelaskan rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

"Semakin besar nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) guna menghasilkan keuntungan semakin efisien. Selain itu hal tersebut menguntungkan kinerja perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar pula".

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) "Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Dengan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam salah satu rasio keuangan yaitu ROA diharapkan akan menjadi peningkatan daya tarik para investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar".

Adapun pernyataan yang dikemukakan oleh Dendawijaya, (2005:118) yaitu "Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset". Munawir (2001:91-92) menjelaskan "manfaat *Return On Asset(ROA)* sebagai berikut:

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset*(ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat

diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset*(ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

METODE

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

- a) *Intellectual Capital (IC)* sebagai *Variabel* bebas (*independent Variabel*) dengan simbol x.
- b) Kinerja Perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent Variabel*) dengan simbol y.

2. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antarvariabel yang diteliti, yaitu analisis *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan dalam hal ini PT Semen Tonasa.

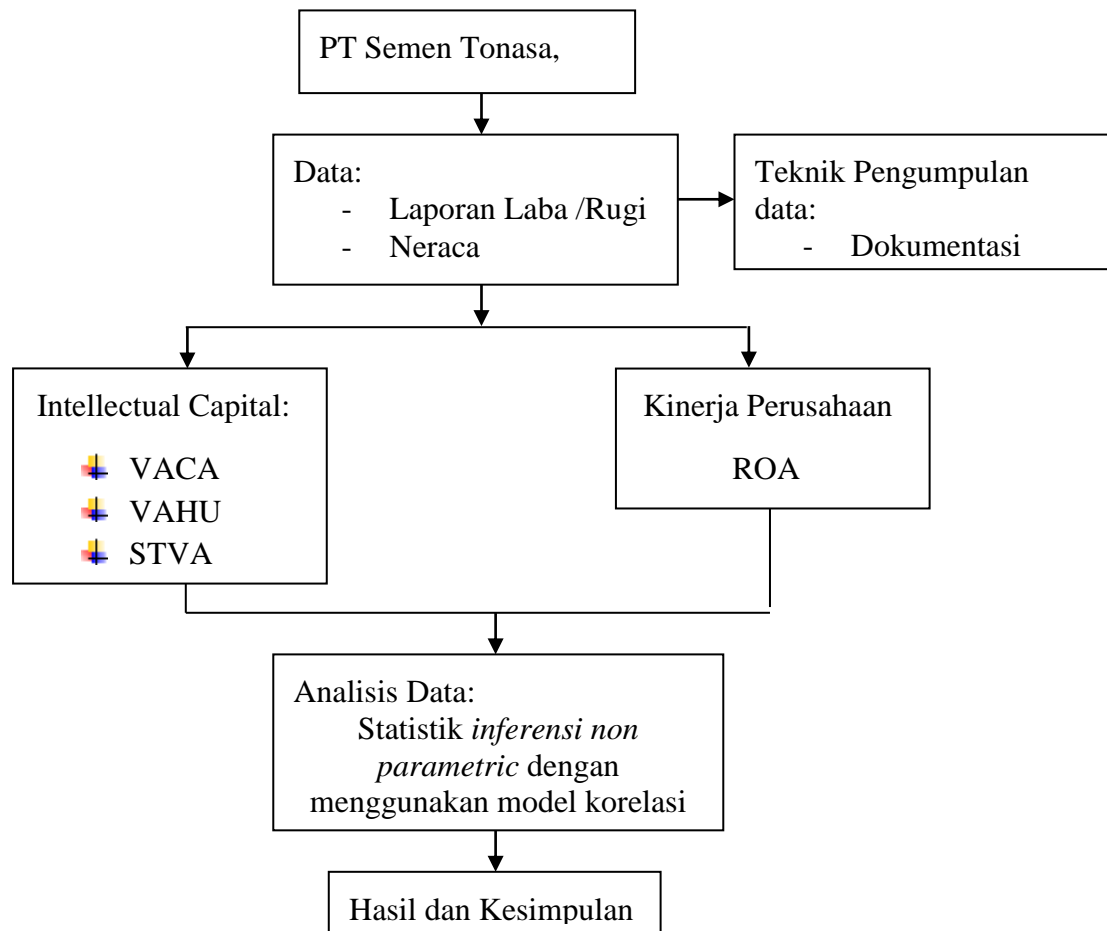
Menurut Moh. Nazir (2011:54) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskripsi ini digunakan untuk menjawab

permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen”.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Semen Tonasa. Populasi yang terkait dalam penelitian ini adalah data Laporan Laba/Rugi dan data laporan neraca yang terdiri dari jumlah laba operasi, jumlah asset dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan laba/rugi perusahaan dan laporan neraca untuk 5 tahun yaitu tahun 2012-2016 pada PT Semen Tonasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikutnya, teknik yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yaitu model korelasi spearman.

Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk melihat pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja perusahaan pada PT Semen Tonasa. Analisis dilakukan agar dapat diperoleh hasil dan kesimpulan yang dapat direkomendasikan kepada pihak PT Semen Tonasa.

Untuk lebih jelasnya, desain penelitian disajikan seperti skema 2 berikut:



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian. Sugiyono (2007: 39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

- a) *Intellectual Capital (X)*, *Intellectual Capital (IC)* adalah semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual Capital* telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi)

yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

- b) Kinerja Perusahaan (Y), *Variabel terikat* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil kerja perusahaan secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan (tujuan) perusahaan yang sudah ditetapkan dan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

2. Pengukuran Variabel

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) *Intellectual Capital (IC)* yang di peroleh dengan menggunakan rumus VAIC

Perhitungan VAIC dalam (Ulum, 2009: 90) sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

- b) Kinerja Perusahaan dengan menggunakan rumus *Return On Asset* ((ROA) dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 55), Bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Semen Tonasa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 116) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014: 122) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut: "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan

pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Semen Tonasakhususnya data laporan laba/rugi dan data laporan neraca perusahaan, serta laporan lain yang berkaitan dengan penelitian ini yakni data perusahaan selama kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni data laporan keuangan PT Semen Tonasa.

2) Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak yang menangani bidang yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, seperti laba bersih, jumlah asset dan informasi lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik *inferensi non parametrik* dimana variabel (data) yang diuji bertipe data nominal dan ordinal dimana distribusi data populasinya tidak diketahui kenormalannya (Singgih Santoso, 2005:4).

Penelitian ini menggunakan model korelasi spearman yang digunakan untuk mencari hubungan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus

sama (Wahid Sulaiman, 2003:136). Pada dasarnya Korelasi Spearman ini adalah mencari korelasi antar jenjang atau posisi urutan data, bukan nilai data (Syamsul Hadi, 2006:138).

Rumus untuk menghitung korelasi Spearman secara manual adalah:

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Tabel 3.1Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel.

No.	Rentang Nilai r	Interpretasi
1	0,00-0,20	Hampir tidak ada korelasi
2	0,21-0,40	Korelasi rendah
3	0,41-0,60	Korelasi sedang
4	0,61-0,80	Korelasi tinggi
5	0,81-1,00	Korelasi sempurna

Sumber:(Singgih Santoso, 2005: 4)

Pada penelitian ini perhitungan terkait besarnya nilai korelasi spearman dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20. Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya yaitu nilai korelasi yang didapatkan dari penelitian merupakan nilai korelasi sampel, yang merupakan harga estimasi dari koefisien korelasi populasi yang dilambangkan dengan r. Untuk selanjutnya kita akan mengadakan uji hipotesis mengenai koefisien korelasi populasi yang tidak diketahui berdasarkan pada estimasi nilai koefisien korelasi sampel, yaitu r (Wahid Sulaiman, 2005:136).

Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan

Ha = Terdapat hubungan antar*intellectual capital* dengan kinerja perusahaan

Kaidah pengambilan keputusan untuk menentukan

Dimana:

r = Koefisien Korelasi Spearman (Rank Order)

D = Merupakan perbedaan peringkat untuk setiap pasangan

n = Jumlah pasangan pengamatan

Sedangkan untuk mengetahui hasil dari nilai korelasi yang diperoleh apakah kuat atau lemah dapat dilihat melalui tabel berikut:

penerimaan atau penolakan Ho adalah sebagai berikut:

- Apabila sig. (2-tailed) $\leq \alpha / 0,2$ maka gagal menolak Ho
- Apabila sig. (2-tailed) $\geq \alpha / 0,2$ maka tolak Ho

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Semen Tonasa didirikan berdasarkan keputusan “Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara”No.II/MPRS,1960 tanggal 5 Desember 1960. Perusahaan dibentuk dalam rangka mendukung kebijakan Pemerintah Republik Indonesia di bidang ekonomi dan pembangunan nasional khususnya di bidang semen dan industri terkait lainnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, Perusahaan ditetapkan sebagai Badan

Usaha Milik Negara yang berbentuk “Perusahaan Umum (Perum)”. Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari bentuk Perum tersebut diubah menjadi perusahaan Perseroan (Persero). Pendirian Perusahaan kemudian diaktakan dalam Akta No.6 tanggal 9 Januari 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir adalah berdasarkan Akta No.35 tanggal 12 Oktober 2016 yang dibuat oleh Notaris Ny. Djumini Setyoadi, SH,M.Kn. Sehubungan dengan perubahan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0090274 tanggal 18 Oktober 2016.

Perusahaan, pabrik dan kantor pusat berdomisili di desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah dibidang industri semen. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1968, dengan jumlah karyawan perusahaan adalah 1.641 karyawan dan 1.724 karyawan pada 31 Desember 2017.

Adapun perkembangan Pabrik Semen Tonasa dimulai dari pembangunan Pabrik Semen Tonasa Unit I, dimana unit I beroperasi dengan kapasitas 120.000 ton per tahun dan merupakan proyek Departemen Perindustrian Republik Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Cekoslovakia. Kemudian, pada tanggal 2 September 1976, dibangun Pabrik Semen Tonasa Unit II. Pabrik yang merupakan hasil kerja sama Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Kanada ini beroperasi pada tahun 1980 dengan kapasitas 510.000 ton semen per tahun, yang kemudian dioptimalisasi menjadi 590.000 ton semen per tahun pada tahun 1991. Sedangkan pabrik Semen Tonasa Unit III mulai beroperasi pada tanggal 3 April 1985, pabrik yang lokasinya sama dengan Pabrik

Semen Tonasa Unit II ini memiliki kapasitas 590.000 ton semen per tahun. Pabrik ini merupakan kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jerman Barat. Selanjutnya perseroan terus melakukan perluasan pabrik untuk menjawab kebutuhan semen yang semakin meningkat. Pada tahun 1990, dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit IV yang berkapasitas 2.300.000 ton semen per tahun. Pabrik Semen Tonasa unit IV mulai beroperasi pada tahun 1996. Pada tahun yang sama, fasilitas pendukung Power Plant berkapasitas 2X25 MW juga dibangun di area Pelabuhan Biringkassi.

Kemudian pada Desember 2007, pemegang saham mengumumkan persetujuan pembangunan Pabrik Semen Tonasa Unit V dengan kapasitas 2.500.000 ton per tahun. Pabrik Semen Tonasa Unit V mulai beroperasi sejak tahun 2013 dan diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada Februari 2014. Dengan lima pabrik yang beroperasi, PT Semen Tonasa mampu mencapai kapasitas produksi hingga 6,7 juta ton per tahun.

2. Visi dan Misi

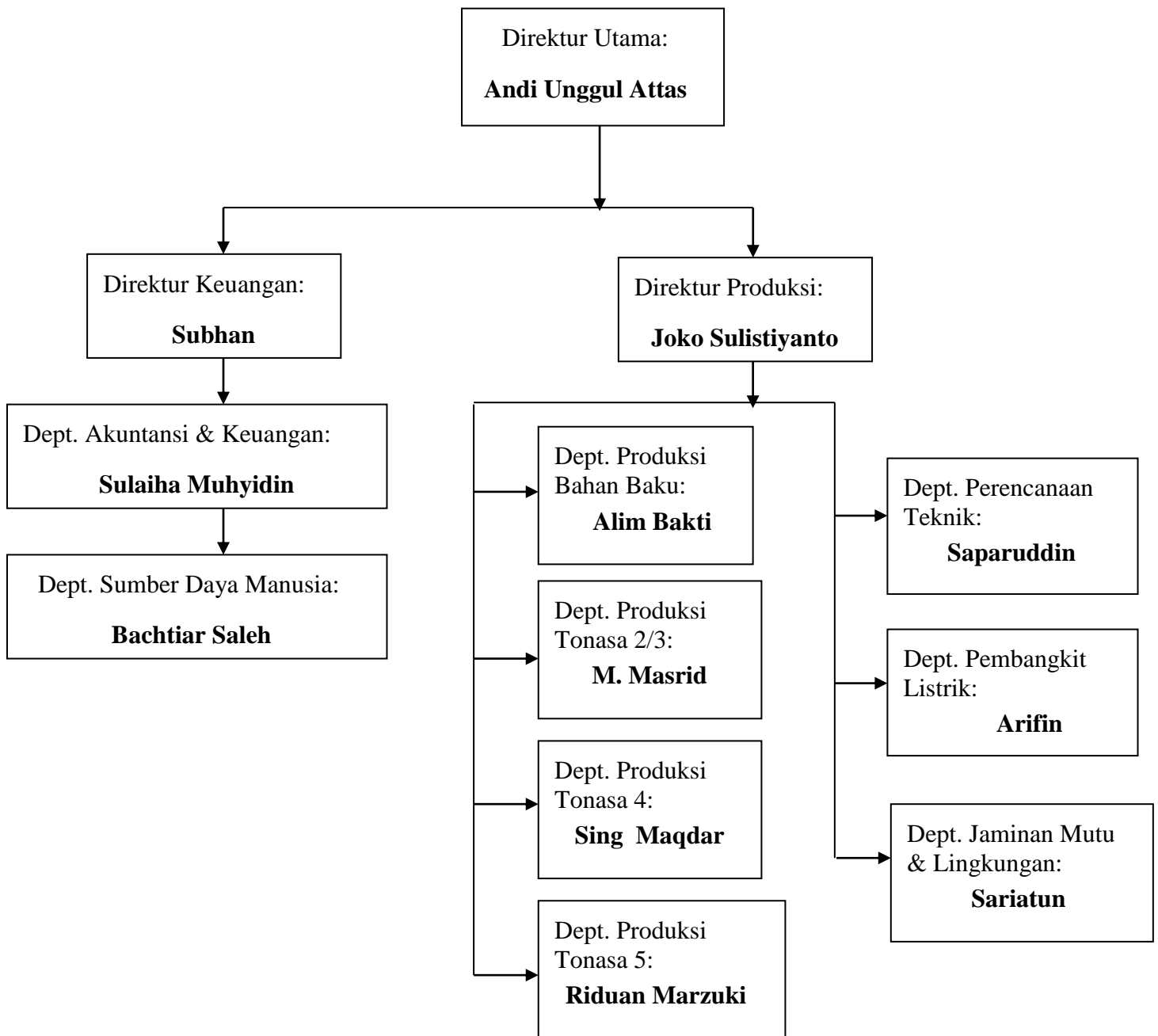
PT Semen Tonasa merumuskan visi, misi sejalan dengan perkembangan usaha perusahaan yang semakin kompetitif. Penetapan visi dan misi perusahaan telah dikaji secara mendalam dengan melibatkan jajaran perusahaan dan memperhatikan para pemangku kepentingan. Visi ditetapkan oleh perusahaan sebagai pedoman bagi jajaran perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan sedangkan misi ditetapkan oleh perusahaan dimaksudkan untuk menjadi dasar penentuan arah perusahaan dalam jangka panjang. Pemberlakuan visi dan misi perusahaan berdasarkan kajian yang mendalam melalui persetujuan dewan komisaris dan Direksi serta ditetapkan berdasarkan rapat tinjauan manajemen dan penyusunan rencana jangka panjang perusahaan perseroan. Adapun visi perusahaan yakni, menjadi perusahaan persemenan terkemuka yang efisien dan

berwawasan lingkungan di Indonesia. Sedangkan misinya antara lain yaitu:

- 1) Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan Stakeholders.
- 2) Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- 3) Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan ebitda margin perusahaan.
- 4) Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara professional.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ditampilkan gambaran mengenai struktur organisasi PT. Semen Tonasa:



Gambar4.1 Skema Stuktur Organisasi PT. Semen Tonasa

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Analisis Data *Intellectual Capital* (IC)

Intellectual Capital adalah suatu materi yang mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang tidak mudah untuk di ukur, sehingga diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan

Intellectual Capital dan bagaimana *Intellectual Capital* tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Salah satu konsep yang dapat digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan konsep *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Konsep ini sendiri disusun berdasarkan tiga komponen yaitu *Value AddedCapital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

b. Value Added Capital Employed (VACA)

Merupakan suatu komponen yang dapat menunjukkan *Value Added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Dimana VACA digunakan untuk mengetahui nilai tambah oleh salah satu unit modal fisik yang dimiliki oleh PT. Semen Tonasa. Adapun cara yang digunakan oleh karyawan PT. Semen Tonasa dalam memanfaatkan modal fisik perusahaan seperti kendaraan operasional yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan perbaikan atas modal fisik berupa kendaraan yang mengalami kerusakan, dengan cara ini pihak perusahaan dapat mengurangi biaya yang muncul untuk perbaikan kendaraan tersebut dan memaksimalkan kinerja karyawan yang mereka miliki. Selain itu, dalam proses pengadaan bahan baku, pihak PT. Semen Tonasa memilih untuk melakukan kerjasama dengan kontraktor lokal terkait pengadaan alat berat dalam memperoleh batu kapur sebagai bahan dasar pembuatan semen. Cara ini dipilih oleh PT. Semen Tonasa karena mereka menganggap bahwa dengan menyewa alat berat akan lebih efisien daripada membeli sendiri, belum lagi biaya perawatan yang

harus ditanggung cukup besar ketika perusahaan memutuskan untuk membeli sendiri. Sebelum menghitung nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan modal fisik yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa, terlebih dahulu dilakukan perhitungan mengenai *Value Added* (nilai tambah) yang merupakan salah satu unsur yang akan digunakan untuk menghitung VACA yang dihasilkan oleh PT. Semen Tonasa, *Value Added* diperoleh dari hasil pengurangan antara *input* dikurang *output*.

Input bagi perusahaan merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, *input* terdiri dari dua unsur yang bisa ditemukan pada laporan laba rugi perusahaan meliputi penjualan dan pendapatan, sedangkan *output* merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, penggunaan biaya ini akan mengurangi aktiva selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang yang angkanya juga dapat ditemukan pada laporan laba rugi yang dimiliki perusahaan selaman periode tertentu

Untuk mengetahui *value added* yang dihasilkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016, berikut disajikan tabel perhitungannya.

Tabel 4.1 Data Perhitungan VA PT. Semen Tonasa, Tahun 2012-2016

Sumber:	Tahun	<i>Input</i> (i)	<i>Output</i> (ii)	<i>Value Added (VA)</i> (iii: i-ii)	Perkembangan (%)
<i>Keuangan PT. Semen Tonasa</i> (Data Diolah)	2012	4.151.928.460	2.712.615.722	1.439.312.738	
	2013	4.661.299.564	3.365.534.563	1.295.765.001	-9,97
	2014	5.368.128.467	4.650.100.446	718.028.021	-44,58
	2015	5.062.664.239	2.949.033.030	2.113.631.209	94,36
	2016	5.255.478.128	3.049.431.918	2.206.046.210	4,18

Berdasarkan data pada table 3.1, dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir perusahaan memperoleh *value added* yang berfluktuasi. Pada tahun 2012 *value added* yang dihasilkan adalah sebesar Rp 1.439.312.738 yang diperoleh dari input perusahaan yang berasal dari hasil penjualan ditambah pendapatan sebesar Rp 4.151.928.460 dan output perusahaan yang dihasilkan dari penjumlahan antara beban karyawan dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp2.712.615.722. Selanjutnya, pada tahun 2013 perusahaan menghasilkan *value added* sebesar Rp1.295.765.001 yang artinya pada tahun 2012 ke tahun 2013 *value added* mengalami penurunan sebesar 9,97 persen. Penurunan *value added* perusahaan pada tahun tersebut disebabkan oleh kenaikan nilai *output* perusahaan pada tahun 2013 menjadi Rp 3.365.534.563, dimana sebelumnya yaitu pada tahun 2012 *output* yang diperoleh sebesar Rp2.712.615.722.

Penurunan *value added* kembali terjadi pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2014, dimana pada tahun tersebut *output* perusahaan kembali mengalami kenaikan secara signifikan *value added* yang dihasilkan sebesar Rp 718.028.021 yang artinya antara tahun 2013-2014 *value added* perusahaan mengalami penurunan sebesar 44,58 persen. Berbeda dengan

tahun 2014, pada tahun 2015 *value added* mengalami kenaikan sebesar 94,36 persen. Pada tahun tersebut *value added* yang dihasilkan sebesar Rp 2.113.631.209, meningkatnya nilai *value added* tersebut disebabkan oleh penurunan nilai *output* perusahaan pada tahun 2015 dimana *output* yang dihasilkan adalah sebesar Rp 2.949.033.030. Kemudian pada tahun 2016 *value added* PT. Semen Tonasa kembali mengalami kenaikan sebesar 4,18 persen.

Sedangkan, untuk mengetahui *Value Added Capital Employed (VACA)* yang dihasilkan oleh PT. Semen Tonasa sebagai hasil dari kemampuan karyawan dalam mengelola modal fisik yang mereka miliki diperoleh dari perbandingan antara *value added* dengan *Capital Employed (CE)*. *Capital employed* tersebut diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan yang merupakan penjumlahan antara ekuitas dan laba bersih perusahaan. Ekuitas perusahaan merupakan sisa aktiva dikurangi kewajiban, sedangkan laba bersih merupakan laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan beban yang dilaporkan dalam periode akuntansi tertentu.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *Value Added Capital Employed (VACA)* bagi perusahaan, berikut disajikan tabel perhitungan dari rasio *VACA*.

Tabel 4.2 Data Perhitungan Value Added Capital Employed (VACA)

Tahun	VA (<i>Value Added</i>) (i)	CE (<i>Capital Employed</i>) (ii)	VACA (i:ii)	Perkembangan
2012	1.439.312.738	8.275.915.182	0,17	
2013	1.295.765.001	9.327.440.728	0,14	-21,42
2014	718.028.021	9.533.075.368	0,08	-75
2015	2.113.631.209	9.484.687.681	0,22	17,5
2016	2.206.046.210	8.183.092.358	0,23	4,54

Sumber: Laporan Keuangan PT.Semen Tonasa (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat kondisi *Value Added Capital Employed (VACA)* yang dimiliki oleh PT. Semen Tonasa mengalami kenaikan dan penurunan selama kurun waktu lima tahun. Penurunan terjadi pada tahun 2012-2014, penurunan tersebut dimulai pada tahun 2012-2013 dimana *VACA* pada tahun 2012 sebesar 0,17 persen, sedangkan pada tahun 2013 *VACA* yang dihasilkan sebesar 0,14 persen yang artinya mengalami penurunan sebesar 21,42 persen. Penurunan tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai *value added* pada tahun tersebut dimana *value added* pada tahun 2012 sebesar Rp 1.439.312.738 dan diikuti dengan nilai *capital employed* yang juga rendah yaitu sebesar Rp 8.275.915.182, sedangkan pada tahun 2014 *value added* yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 1.295.765.001 dan *capital employed* sebesar Rp 9.327.440.728 dengan nilai *VACA* sebesar 0,08 persen yang artinya terjadi penurunan sebesar 75 persen.

Selanjutnya pada tahun 2015-2016 *VACA* mengalami kenaikan, hal tersebut dapat dilihat yakni pada tahun 2014-2015 perusahaan memperoleh *VACA* sebesar 0,22 persen kenaikan *VACA* pada tahun 2015 yang semula 0,08 persen pada tahun 2014 yang disebabkan oleh kenaikan *value added* dan *capital employed* yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana nilai *value added* dan *capital employed* yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2015 masing-masing yaitu Rp 2.113.631.209 dan Rp 9.484.687.681. Begitu juga dengan tahun berikutnya yaitu tahun 2015-2016 *VACA* mengalami kenaikan sebesar 4,54 persen, sehingga *VACA* PT. Semen Tonasa pada tahun 2016 sebesar 0,23 persen.

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Rasio ini merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan individual karyawan dalam menyelesaikan tugasnya. *Value Added Human Capital (VAHU)* adalah nilai tambah yang diperoleh dari *Human Capital* berupa kombinasi antara pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan pekerja perusahaan. Dengan adanya karyawan yang memiliki pengetahuan yang luas, keahlian serta inovasi yang tinggi diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan termasuk PT. Semen Tonasa. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh karyawan PT. Semen Tonasa dalam mempertahankan produknya agar dapat bersaing di pasar yaitu dengan mengembangkan konsep *self healing concrete* (semen hidup), konsep ini menjadikan semen yang di produksi oleh PT. Semen Tonasa dapat mengatasi kerusakan pada gedung seperti retak. Inovasi ini dapat memperbaiki struktur semen yang rusak secara mandiri. Selain itu, inovasi lainnya adalah karyawan PT. Semen Tonasa berhasil melakukan inovasi yang dapat melakukan penghematan biaya produksi dengan menggunakan bahan bakar alternatif berupa sekam padi dan cangkang mete untuk pembakaran bahan baku semen. Dengan memanfaatkan inovasi ini penggunaan batu bara sebagai bahan bakar utama pembuatan semen dapat dikurangi meskipun komposisinya tidak terlalu besar setidaknya dapat mengurangi biaya bahan bakar dalam memproduksi semen.

Untuk mengetahui berapa banyak *VA* diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan, hal tersebut ditunjukkan pada *VAHU* yang dimiliki oleh perusahaan dimana perhitungan *VAHU* diperoleh dengan membandingkan antara *VA* dan *HC* (*beban lain-lain*). Berikut disajikan datanya.

Tabel 4.3 Data Perhitungan *Value Added Human Capital (VAHU)*

Tahun	<i>VA (Value Added)</i> (i)	<i>HC (Human Capital)</i> (ii)	<i>VAHU</i> (i:ii)	Perkembangan (%)
-------	--------------------------------	-----------------------------------	-----------------------	---------------------

2012	1.439.312.738	496.969.269	2,90	-13,45
2013	1.295.765.001	516.974.014	2,51	-54,58
2014	718.028.021	629.703.680	1,14	63,16
2015	2.113.631.209	705.538.673	3,00	7,33
2016	2.206.046.210	684.783.153	3,22	

Sumber: Laporan keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2012-2016 (data diolah)

Dari table 4.3, dapat dilihat bahwa *value added human capital* PT. Semen Tonasa selama kurun waktu lima tahun berfluktuasi. Penurunan *Value Added Human Capital* terjadi pada tahun 2012-2014. Pada tahun 2012 *VAHU* yang dihasilkan adalah sebesar 2,90 persen dan pada tahun 2013 2,51 persen. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2013 *value added human capital* mengalami penurunan sebesar 13,45 persen, penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan nilai *Human Capital* dimana pada tahun 2012 *HC* perusahaan sebesar Rp 496.969.269, selanjutnya naik menjadi Rp 516.974.014. Peningkatan *Human Capital* ini tidak diikuti dengan peningkatan *value added* pada tahun yang sama yaitu tahun 2012-2013. Pada tahun 2012 *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar Rp 1.439.312.738, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi Rp 1.295.765.001. Kondisi tersebut ikut memengaruhi penurunan *value added human capital*.

Pada periode berikutnya yaitu 2013-2014 *Value Added Human Capital (VAHU)* kembali mengalami penurunan sebesar 54,58 persen yang diakibatkan oleh penurunan nilai *value added* dari tahun 2013 ke tahun 2014 dengan nilai Rp 1.295.765.001 dan Rp 718.028.021 pada tahun 2014. Sedangkan *human capital* menunjukkan kondisi yang berbeda yaitu mengalami kenaikan yaitu Rp 516.974.014 pada tahun 2013 dan Rp 629.703.680 pada tahun 2014. Dengan

nilai *VAHU* sebesar 1,14 persen pada tahun 2013-2014.

Pada tahun 2014-2016 *Value Added Human Capital (VAHU)* mengalami kenaikan, kenaikan terjadi pada tahun 2014-2015 dimana nilai *VAHU* pada tahun 2014 sebesar 1,14 persen dan pada tahun 2015 sebesar 3,00 persen yang artinya terjadi kenaikan sebesar 63,16 persen yang diakibatkan oleh kenaikan *value added* semula Rp 718.028.021 pada tahun 2014 menjadi Rp 2.113.631.209 pada tahun 2015 dan kondisi tersebut berbanding lurus dengan kenaikan nilai *human capital*. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015-2016 *Value Added Human Capital (VAHU)* juga mengalami kenaikan dimana semula nilainya sebesar 3,00 persen pada tahun 2015 menjadi 3,22 persen pada tahun 2016 yang artinya *Value Added Human Capital (VAHU)* mengalami kenaikan sebesar 7,33 persen.

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Komponen *Intellectual Capital* ini menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi rutinitas perusahaan. Komponen ini erat kaitannya dengan pelanggan yakni, kemampuan karyawan dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan kunci. Salah satu cara yang digunakan oleh PT. Semen Tonasa dalam meningkatkan kepercayaan dari pelanggannya atau customer yaitu dengan membangun *plan site* atau pabrik pengemasan di daerah yang jaraknya

cukup jauh dari lokasi pabrik milik PT. Semen Tonasa dengan adanya pabrik tersebut dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dalam jumlah besar, menghemat waktu distribusi dan pemenuhan stok semen. Hal ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan. Terkait *Structural*

Capital Value Added (STVA) perusahaan yang diperoleh dari perbandingan antara *Structur Capital (SC)* dengan *Value Added (VA)*, dimana nilai *SC* diperoleh dari selisih antara *Value Added* dan *Human Capital (VA-HC)* berikut disajikan datanya.

Tabel 4.4 Data Perhitungan *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tahun	VA (<i>Value Added</i>) (i)	SC (<i>Structural Capital</i>) (ii)	STVA (i-ii)	Perkembangan (%)
2012	1.439.312.738	496.969.269	0,65	-7,69
2013	1.295.765.001	516.974.014	0,60	-60,53
2014	718.028.021	629.703.680	0,12	84,61
2015	2.113.631.209	705.538.673	0,67	2,98
2016	2.206.046.210	684.783.153	0,69	

Sumber: Laporan keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2012-2016 (data diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.4, *Structural Capital Value Added* dapat diketahui bahwa terjadi penurunan *Structural Capital Value Added* pada tahun 2012-2013 sebesar 7,69 persen dimana *Structural Capital Value Added* yang diperoleh pada tahun 2012 sebesar 0,65 persen dan 0,60 persen pada tahun 2013 yang disebabkan oleh peningkatan *Structural Capital (SC)* tanpa diikuti dengan kenaikan *value added*, begitupula dengan periode berikutnya yaitu pada tahun 2013-2014 yang mengalami penurunan sebesar 60,53 persen dengan nilai STVA sebesar 0,60 persen pada tahun 2013 dan 0,12 pada tahun 2014 yang juga disebabkan oleh kenaikan *Structural Capital (SC)* tanpa diikuti dengan kenaikan *Value Added (VA)*.

Structural Capital Value Added mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 dimana kenaikan pada tahun tersebut sebesar 84,61 persen yang disebabkan oleh kenaikan nilai *value*

added yang semula Rp718.028.021 pada tahun 2014 menjadi Rp 2.113.631.209 pada tahun 2015. Kenaikan VA ini berbanding lurus dengan kenaikan STVA yakni pada tahun 2014 STVA yang dihasilkan sebesar 0,12 persen menjadi 0,67 persen.

Kenaikan ini juga terjadi pada tahun 2015-2016 dimana nilai STVA pada periode tersebut mengalami kenaikan sebesar 2,98 persen yang disebabkan oleh kenaikan *value added* pada tahun yang sama, sehingga diperoleh nilai STVA sebesar 0,67 persen pada tahun 2015 dan 0,69 persen pada tahun 2016.

e. *Value Added Capital Employed (VAIC)*

Value Added Intellectual Capital (VAIC) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui nilai *IC (Intellectual Capital)* yang dimiliki oleh PT. Semen Tonasa. Berikut disajikan gambaran kondisi *Intellectual Capital* PT. Semen Tonasa.

Tabel 4.5 Data perhitungan Value Added Intellectual (Capital VAIC)

Tahun	VACA (i)	VAHU (ii)	STVA (i-ii)	VAIC (i+ii+iii)	Perkembangan (%)
2012	0,17	2,90	0,65	3,72	-13,33
2013	0,14	2,51	0,60	3,25	-42,5
2014	0,08	1,14	0,12	1,34	89,55
2015	0,22	3,00	0,67	3,88	6,7
2016	0,23	3,22	0,69	4,14	

Sumber: Laporan keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2012-2016 (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.5, secara keseluruhan Value Added Intellectual Capital yang dimiliki oleh PT.Semen Tonasa mengalami kenaikan dan penurunan. Dari hasil perhitungan nilai VAIC PT. Semen Tonasa seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2016 menjadi tahun yang pengelolaan asset *intellelctual* yang paling baik, pada tahun 2016 perusahaan benar-benar memberikan perhatian terhadap asset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini berdasarkan Value Added Intellectual Capital yang diperoleh PT.Semen Tonasa yaitu sebesar 4,14 persen. Pada tahun 2012 nilai tambah intelektual yang diperoleh PT. Semen Tonasa sebesar 3,72 persen dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebanyak 13,3 persen sehingga nilai tambah pada tahun 2013 adalah sebesar 3,25 persen. Selanjutnya pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2014 Value Added Capital Employed yang dihasilkan juga mengalami penurunan sebanyak 42,5

persen dan nilai tambahnya menjadi 1,34 persen, sedangkan pada tahun 2015 Value Added Intellectual Capital yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sebesar 3,88 persen yang artinya terjadi kenaikan sebanyak 89,55 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014. Dan pada tahun 2016 VAIC juga mengalami kenaikan yaitu sebanyak 6,7 persen, yang artinya VAIC yang diperoleh menjadi 4,14 persen. Di tahun tersebut kontribusi terbanyak diperoleh dari salah satu komponen IC yaitu VAHU sebesar 3,22 persen.

2. Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap data yang akan di uji hubungannya yaitu Value Added Intellectual Capital (VAIC) dan Return On Assets (ROA) untuk itu berikut disajikan data mengenai kondisi Value Added Capital Employee (VAIC) dan Return On Assets (ROA) yang diperoleh PT. Semen Tonasa selama lima tahun yaitu pada tahun 2012-2016.

Tabel 4.6 Gambaran Kondisi Value Added Intellectual Capital (VAIC) dan Return On Assets (ROA) pada Tahun 2012-2016

Tahun	VAIC (%)	ROA (%)
2012	3,72	12,91
2013	3,25	14,88

2014	1,34	15,77
2015	3,88	13,46
2016	4,14	18,17

Sumber: laporan keuangan PT Semen Tonasa (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat dilihat bahwa VAIC yang dihasilkan pada tahun 2012 sebesar 3,72 persen dan ROA yang dihasilkan pada tahun yang sama adalah sebesar 12,91 persen. Pada tahun 2013 VAIC yang diperoleh sebesar 3,25 persen, sedangkan ROA pada tahun 2013 adalah sebesar 14,88 persen. Pada tahun 2014 PT. Semen Tonasa memperoleh Value Added Capital Employee sebesar 1,34 persen dan Return On Assets sebesar 15,77 persen. Selanjutnya pada tahun 2015 perusahaan menghasilkan VAIC sebesar 3,88 persen dan ROA sebesar 13,46 persen pada tahun yang sama. Sedangkan, pada tahun 2016 Value Added Intellectual Capital yang dihasilkan adalah sebesar 4,14 persen dengan ROA 18,17 persen pada tahun yang sama.

Berdasarkan uraian analisis data diatas dapat diketahui bahwa Value Added Intelltual Capital yang dihasilkan oleh PT. Semen Tonasa mengalami kenaikandari tahun 2012-2014, kondisi tersebut hampir sama dengan kondisi Return On Assets yang dimiliki oleh

perusahaan yang juga melakukan secara terus menerus ditahun yang sama yaitu pada tahun 2012-2014. Meskipun kondisi VAIC dan ROA mengalami kenaikan pada tahun yang sama namun angka kenaikannya berbeda. Sedangkan pada tahun 2015-2016 VAIC yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus diikuti dengan kenaikan ROA pada tahun yang sama dengan nominal kenaikan yang berbeda.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dengan menggunakan analisis uji koefisien korelasi spearman untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan antara Intellectual Capital (X) dengan Kinerja Perusahaan (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan nilai sig (2-tailed) apabila nilai sig (2-tailed) $\leq \alpha/0,2$ maka gagal menolak Ho, sebaliknya jika nilai sig(2-tailed) $\geq \alpha/0,2$ maka tolak Ho.

Dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20 diperoleh hasil perhitungan :

Tabel 4.7 Uji Koefisien Korelasi Spearman

			Correlations	
			Intelektual Capital	Kinerja Perusahaan
Spearman's rho	Intelektual Kapital	Correlation	1,000	,100
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		,873
		N	5	5
	Kinerja Perusahaan	Correlation	,100	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,873	

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa N atau jumlah data dalam penelitian ini adalah 5, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0,873, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) $\geq \alpha/0,2$ maka tolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubunganyang signifikan antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Perusahaan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian (pada halaman 53) dapat dilihat bahwa kondisi *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang ada pada PT Semen Tonasa mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada tahun 2012-2016, hal serupa diikuti dengan kondisi *Return On Assets (ROA)* pada tahun yang sama. Yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Perusahaan terbukti, kondisi ini ditegaskan dalam teori yang dikemukakan oleh Bontis dalam Ulum (2009:20) yang menyatakan bahwa:

“*Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual Capital* telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai”.

Disamping itu, berdasarkan uji hipotesis data yang dilakukan pada PT. Semen Tonasa menunjukkan hasil yang sama dengan teori yang dikemukakan oleh Bontis dalam Ulum (2009:20). Hal ini bisa dilihat hasil uji koefisien korelasi spearman yang menunjukkan nilai sig. (2 tailed) $\geq 0,2$ dengan hasil yaitu 0,873 yang artinya hipotesis diterima.

Kemampuan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* berhubungan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan berhubungan dengan kinerja perusahaan. Dengan memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kinerja karyawan baik dari segi pengembangan kompetensi atau training dan penempatan individu yang tepat pada posisi yang sesuai harus diperhitungkan supaya *Value Added Intellectual Capital* yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai hubungan antara *Intellectual Capital (IC)* dengan Kinerja Perusahaan, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara *Intellectual Capital (IC)* dengan Kinerja Perusahaan.
2. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat korelasi sempurna antara *Intellectual Capital (IC)* dengan Kinerja Perusahaan.

SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian hubungan antara yaitu *Intellectual Capital (IC)* dengan Kinerja Perusahaan yaitu:

1. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang baru terkait *Intellectual Capital (IC)* dan hubungannya dengan kinerja perusahaan khususnya pada PT. Semen Tonasa.
2. Bagi perusahaan, disarankan agar pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan biaya penyelenggaraan pelatihan basic karyawan untuk pengembangan keahlian karyawannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar ada penelitian berikutnya yang membahas mengenai *Intellectual Capital (IC)* dengan menggunakan metode pengukuran lain selain *VAIC (Value Added Capital Employed)* dan kiranya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. 2006. *Intermediate Financial Management. 7th edition*. Sea Harbor Drive: The Dryden Press.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metapel-keuangan*. Yogyakarta: ekonisia.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi kelima*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nasir, Moh, 2011. *Metode Penelitian. Cetakan 6*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia .
- _____. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Roos, G., Fernstrom, L. & Pike, S. 2005. *Intellectual Capital Management Approach in ICS Ltd*, Journal of Intellectual Capital, 6 (4), pp.489-509.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menggunakan-parametrik*. Jakarta: elexmedia komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Fraser, Lyn M dan Ormiston, Ailen. 2004. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Keenam. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Sam Setyautama*. Jakarta: Indeks.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso S.R , 2004. ”*Akuntansi Suatu Pengantar*”. Buku Satu, edisi ke lima. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Wahid. 2003. *Statistik-SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intelectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sumber Lain:

Lestari, Maharani Ikadan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank NonDevisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek& Sipil). (2)21-22. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

